

BAB 1
www.itk.ac.id
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang rawan akan risiko, besarnya nilai suatu proyek mengakibatkan semakin besar juga risiko yang harus dihadapi. Penanganan dibutuhkan agar risiko dapat dikurangi, mulai dari perencanaan yaitu mengatur sumber daya seperti tenaga kerja, biaya, waktu, material dan lain-lain, hingga pada pelaksanaan proyek (Kareth, 2012). Risiko yang terjadi pada proyek dapat menjadi ancaman terhadap keuangan maupun properti yang dimiliki (Trigunarsyah, 1999). Mengendalikan risiko merupakan bagian dari manajemen proyek yang bertujuan menanggapi risiko yang telah diketahui untuk meminimalisasi konsekuensi buruk yang mungkin muncul (Webb, 1994). Melakukan pengendalian terhadap risiko pada suatu proyek berarti juga melakukan usaha untuk menggunakan sumber daya secara lebih efektif untuk mencapai sasaran, diartikan juga sebagai manajemen (KBBI).

Manajemen proyek adalah ilmu pengetahuan, kemampuan, alat, dan teknik dalam melakukan aktivitas proyek untuk memenuhi persyaratan proyek. Manajemen proyek dicapai melalui penerapan dan integrasi proses manajemen proyek yaitu memulai, perencanaan pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, dan penutupan (Project Management Institute, 2008). Penelitian yang dilakukan pada pekerja dalam melakukan pemasangan material fabrikasi, mengungkapkan bahwa 60% waktu pekerja dihabiskan pada proses manajemen material dimana durasi pengambilan 38.1% dan durasi menunggu suplai material sebesar 22.6% (Alvin F. Burkhart pada Andani Stacia, 2011). Besarnya pengaruh material terhadap proyek menimbulkan risiko yang besar sehingga dibutuhkan manajemen material agar risiko dapat ditekan sekecil mungkin.

Manajemen material didefinisikan sebagai suatu sistem manajemen yang diperlukan untuk menjalankan fungsi terintegrasi dari berbagai bagian organisasi yang berurusan dengan pasokan bahan dan kegiatan yang berkaitan untuk

mencapai koordinasi maksimum (N.K Nair, 1990). Pengendalian material dimulai dengan memahami faktor risiko apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan proyek dari segi sumber daya material. Selain mengetahui masalah yang mungkin terjadi di lapangan, perlu diketahui juga bagaimana tindakan koreksi atau tindakan preventif jika risiko itu terjadi. Timbulnya risiko material pada proyek dipengaruhi oleh berbagai hal yang kemudian dapat diketahui dengan penelitian mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrinur (2017), mengungkapkan bahwa 2 faktor risiko utama dalam manajemen material yaitu perencanaan material tidak tepat dan kurangnya kontrol terhadap material proyek. Manajemen material menjadi penting karena dari tiap faktor risiko menyebabkan dampak yang kemudian dapat mengakibatkan penambahan durasi proyek serta pembengkakan biaya. Dengan mengetahui faktor - faktor risiko pada material, diharapkan kontraktor dapat lebih siap dalam merencanakan dan cepat tanggap dalam mengatasi dampak yang muncul. Pelaksanaan proyek yang baik merupakan hal yang penting untuk mencegah terjadinya peningkatan biaya dan bertambahnya waktu penyelesaian. Karena adanya hubungan langsung antara waktu, biaya, dan kualitas, semakin lama penyelesaian proyek menyebabkan peningkatan biaya (Frimpong, dkk, 2003) dalam (Ghiasi, dkk, 2017). Dengan diketahui besarnya pengaruh manajemen material, perlu dipahami juga metode apa yang tepat untuk mengidentifikasi risiko pada manajemen material.

Memilih metode yang tepat merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap ketepatan dari suatu penelitian. Dalam manajemen risiko terdapat cukup banyak metode yang dapat digunakan diantaranya adalah HOR (*House of Risk*), HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*) dan AHP (*Analytical Heirarchy Process*), (Project Management Institute, 2008). Metode analisa tersebut memiliki tujuan yang serupa yaitu mencari risiko yang paling berpengaruh dengan mengurutkan risiko berdasarkan nilai indeksnya. Setiap metode memiliki ciri khas masing-masing yang membedakan seperti data yang dibutuhkan, cara mendapatkan data, serta proses analisis yang dilakukan. Penelitian ini memilih metode AHP dengan alasan cakupan AHP yang lebih luas yaitu banyaknya kriteria yang dapat dijangkau dan sifatnya yang umum serta

kesesuaian metode AHP dengan tujuan dari penulis. Metode *Analytical Heirarchy Process* (AHP) yaitu suatu metode pengambilan keputusan yang memperhitungkan hal-hal kualitatif dan kuantitatif dengan model utama sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia (Brodjonegoro, 1991). Metode ini dapat menyelesaikan masalah multi kriteria yang kompleks menjadi sebuah hierarki.

Penelitian akan dilakukan pada proyek Jalan Tol Balikpapan – Samarinda, proyek ini memiliki makna strategis untuk mengembangkan pembangunan di daerah Kalimantan Timur, dengan menghubungkan ibu Kota Samarinda yang merupakan pusat bisnis serta administrasi provinsi dan Kota Balikpapan dengan kawasan industri migas potensial di daerah pesisir. Pembangunan Tol Balikpapan - Samarinda dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi guna memperlancar perpindahan barang dan manusia di antara kedua kota serta kabupaten disekitarnya, juga mempersingkat dalam segi jarak tempuh maupun waktu perjalanan. Pada pembangunannya terdapat berbagai kesulitan akibat faktor yang tidak mendukung, sehingga menimbulkan berbagai risiko yang menyebabkan keterlambatan. Kondisi alam salah satu faktor yang dapat menimbulkan risiko yaitu memperburuk medan sehingga pemasok kesulitan dalam melakukan distribusi material, selain itu terdapat faktor risiko lainnya yang akan dianalisis pada penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada pekerja dari Kontraktor PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini melakukan pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Balikpapan – Samarinda seksi 1,2,3,4 dan 5 yang terbagi menjadi seksi 1 Sta 1+000 – Sta 22+025, seksi 2 Sta 22+025 - Sta 52+000 seksi 3 Sta 52+000 – Sta 70+300, seksi 4 Sta 70+300 – Sta 85+855 serta seksi 5 sepanjang 11.5 km. Penelitian dilakukan untuk mencari risiko dominan dan besarnya dampak, yang kemudian dilakukan analisis menggunakan metode AHP. Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui daftar risiko pada sumber daya material, serta pengaruh risiko tersebut terhadap waktu pelaksanaan proyek Tol Balikpapan-Samarinda. Terakhir mencari tahu tindakan preventif dan korektif yang tepat untuk mengatasi risiko material yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, bisa dilihat bahwa rumusan masalah yang akan diteliti mencakup:

1. Apa saja faktor risiko pada manajemen material yang berisiko mempengaruhi kinerja waktu pada pelaksanaan proyek Jalan Tol Balikpapan - Samarinda?
2. Apa saja faktor risiko material paling dominan berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan proyek Jalan Tol Balikpapan - Samarinda?
3. Bagaimana tindakan korektif dan preventif dari risiko paling dominan yang terjadi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor risiko pada sumber daya material yang berpengaruh terhadap keterlambatan proyek.
2. Untuk mengetahui faktor risiko material paling dominan berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan proyek Jalan Tol Balikpapan - Samarinda
3. Untuk mengetahui tindakan korektif dan preventif dari risiko tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran studi penanganan risiko keterlambatan proyek akibat manajemen material menggunakan metode Analytical Hierarchy Process khususnya pada proyek jalan tol.
2. Manfaat praktis penelitian ini sebagai masukan kontraktor P.T Wijaya Karya Proyek Jalan Tol Balikpapan – Samarinda dalam mengidentifikasi risiko pada sumber daya material di lapangan, dan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan tindakan tepat terhadap risiko yang terjadi.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peninjauan mengenai faktor risiko dibatasi pada manajemen sumberdaya material saja dan pengaruhnya terhadap keterlambatan waktu pelaksanaan proyek Jalan tol Balikpapan - Samarinda.
2. Proyek yang ditinjau adalah proyek Jalan tol Balikpapan - Samarinda.
3. Proyek yang ditinjau adalah proyek yang sudah selesai seksi 2,3,4 (2016-2020) dan proyek yang sedang berjalan seksi 1 dan 5A (2020) proyek Jalan tol Balikpapan - Samarinda.
4. Penelitian ditinjau dari sudut pandang tim kontraktor proyek Jalan tol Balikpapan - Samarinda.
5. Tidak meninjau risiko selain yang bersumber dari sumberdaya material, tidak meninjau secara langsung ke lapangan, tidak meninjau sudut pandang dari pekerja lepas ataupun buruh.



www.itk.ac.id



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

www.itk.ac.id